



HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MEMPERBAIKI SISTEM REM SISWA KELAS XI TKR DI SMK NEGERI 3 TAHUNA

Refmon H. Ambui¹, Hendro Sumual², jemmy charles kewas³
Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado
Email: Hendraambui21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem siswa kelas XI TKR SMK Negeri 3 tahuna 28 siswa dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diverifikasi validitas dan reliabilitasnya. Metode dan konsep analisis data berdasarkan analisis regresi linier.

Hasil analisis Koefisien Determinasi r^2_{xy} menunjukkan nilai sebesar 0.183 memberikan gambaran bahwa Interaksi Belajar memberikan pengaruh sebesar 18,3 % meningkatkan prestasi siswa SMK Negeri 3 Tahuna siswa Tkr kelas XI dalam “Meningkatkan Sistem Rem”. Dengan demikian kesimpulannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya, Siswa kelas XI TKR memiliki hubungan penting antara motivasi belajar dan hasil belajar memperbaiki sistem rem.

Kata kunci: Motivasi Belajar , Hasil Belajar

ABSTRACT

Objectives The goal of this study was to discover the link between learning motivation and student learning results in the subject of Repairing the Siawa Brake System for class XI TKR SMK Negeri 3 Tahuna 28 students were used as the research sample. Techniques for collecting data using a questionnaire that has been verified for validity and reliability. techniques of data analysis and ideas based on linear regression analysis.

The results of the analysis of the Coefficient of Determination r^2_{xy} show a value of 0.183, which illustrates that Learning Interaction has an effect of 18.3% on improving student achievement at SMK Negeri 3 Tahuna, class XI Tkr students in "Improving the Brake System". Thus, the conclusion is to reject H_0 and accept H_a . That is, students of class XI TKR have a significant relationship between learning motivation and learning outcomes to repair the brake system.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang sangat krusial bagi insan karena memungkinkan kemajuan dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat secara paralel dengan pendidikan nasional. Peran dunia dalam mendidik generasi muda bangsa tidak bisa dilebih-lebihkan. Tugas pendidikan nasional adalah pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter bangsa yang berakhlak mulia, dan tujuannya adalah mengembangkan kemampuan Siswa didorong untuk menjadi manusia seutuhnya. Setia, terhormat, sehat, berbakat, Imajinatif, mandiri, dan akuntabel (UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003). Kegiatan utama dari proses pendidikan adalah kegiatan di sekolah. Memahami proses pembelajaran oleh siswa menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari berbagai variabel yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal.

SMK Negeri 3 Tahuna terletak di Desa Mahena, Provinsi Sulawesi Utara, Kecamatan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tahuna khususnya dalam Program keahlian teknik kendaraan ringan dibagi menjadi tiga Kelas X = 32 siswa, Kelas XI = 28 siswa, Kelas XII = 30 siswa. Sebanyak 90 siswa mengikuti program kompetensi kendaraan ringan terdiri dari 90 orang siswa laki-laki dengan rentan usia 15-17 tahun, Dalam Program keanggotaan teknik ringan memiliki 28 topik produktif, salah satunya adalah mata pelajaran memperbaiki sistem

rem yang diajarkan oleh guru bidang keahlian Bapak Hengki Salenda S,pd.

Di SMK Negeri 3 Tahuna, Siswa kelas XI TKR diharuskan menekuni satu topik program produktif yaitu Memperbaiki Sistem Rem. Memperbaiki Sistem Rem adalah dengan merawat mobil yang meliputi komponen-komponen Sistem Rem pada mobil. Setiap peserta didik mendambakan hasil belajar yang berhasil. Ini berfungsi sebagai titik referensi selama proses pembelajaran. Meningkatkan sistem pengereman dimungkinkan jika pendekatan belajar mengajar yang baik digunakan. Hal ini harus diperkuat dengan unsur-unsur tambahan, salah satunya adalah dorongan untuk belajar. Motivasi siswa adalah alat pengajaran dan pembelajaran yang bermanfaat yang dapat digunakan secara efisien dan berhasil. yang menyediakan lingkungan belajar baik akan mendorong dan melibatkan siswa dalam pembelajarannya di kelas, sehingga guru dan siswa memiliki kontak yang menyenangkan selama proses KBM.

Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 3 Tahuna menunjukkan bahwa nilai pada mata pelajaran sistem rem yang dicapai kurang optimal. Dikarenakan guru cenderung lebih sering mengajar dengan metode ceramah atau satu arah dalam melakukan proses pembelajaran, dilihat dari siswa yang kurang percaya diri, kebanyakan siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan kebanyakan siswa yang bolos dan. Nilai tes yang dihasilkan tetap buruk sehingga banyak anakyang tidak mencapai KKM. Empat siswa dapai nilai di bawah KKM sedangkan 24 siswa yang berprestasi di atas KKM. Siswa yang nilainya kurang dari KKM wajib mengikuti kelas remedial.



Motivasi adalah dorongan Hasil belajar meliputi pencapaian siswa secara keseluruhan, yang menilai kemahiran dan sejauh mana perilaku telah berubah terlibat (Lomu dan Widodo, 2018). Kompetensi siswa harus diungkapkan sehingga dapat dievaluasi sebagai jenis hasil belajar yang berkaitan dengan pengalaman langsung siswa Mullyasa (2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian korelasional dilakukan menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Tahuna Jln Mahena, Kec. Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Investigasi berlangsung dari bulan September hingga akhir populasi penelitian melibatkan 28 siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tahuna. Peserta penelitian ini adalah seluruh bagian dari populasi yaitu sebanyak 28 orang.

Teknik Pengumpulan Data

(1) Kuesioner merupakan sarana pengumpulan informasi secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya atau menjawab pertanyaan secara langsung). responden), (2) Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan selama melakukan penelitian ditempat yang diteliti dan (3) observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas menilai reliabilitas dan validitas survei. Sebuah survei dianggap Jika pertanyaan kuesioner mengungkapkan apa yang diukur, itu sah dalam survei (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui penelitian yang digunakan valid atau tidak, Nilai r (r -hitung) yang diperoleh lebih besar

dari (r -tabel) dan instrumen dianggap valid. Dan Jika r hitung lebih dari r tabel, maka butir tersebut dikatakan sah; jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dikatakan tidak valid. Perangkat lunak SPSS dapat digunakan untuk mendapatkan uji validitas.

Instrumen yang reliabel merupakan alat yang karena kebaikannya cukup handal untuk dimanfaatkan sebagai alat pengumpulan data (Arikunto, 1998). Instrumen apa itu bagus tidak bias dan tidak memaksa responden untuk memilih jawaban tertentu. Perangkat tepercaya dan andal menghasilkan informasi yang andal. Tujuan reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi internal responden Eko Aria (2008) memaparkan instrumen penilaian parameter lingkungan kerja, stres kerja, dan kinerja karyawan. Alat ukur dengan koefisien cronbach Alpha di bawah 0,6 dianggap buruk, 0,7 dapat diterima dan lebih besar dari 0,8 sangat baik (Eko Aria, 2008). Dalam studi ini software SPSS 22 digunakan untuk melakukan uji reliabilitas.

Uji Normalitas

Tes ini menentukan apakah model statistik adalah untuk variabel tak dan apakah variabel independen didistribusikan secara teratur atau tidak. Jika model terdistribusi normal, pengujiannya adalah statistik parametrik. Apabila model statistik berdistribusi tidak normal otomatis menggunakan alat uji statistik non parametrik. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan kenormalan.

Teknik Analisis Data

Untuk mempelajari hubungan antara, analisis regresi linier dasar dilakukan interaksi belajar (X) dan hasil belajar (Y).

Usman (2011) percaya bahwa analisis regresi efektif dalam menentukan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih Formula persamaan regresi linier,

Uji Hipotesis

1. Analisis Korelasi

Penelitian ini menggunakan sofwer SPSS 22 dengan mengklik Analisis > Korelasi > Bivariat > Masukkan variabel X dan Y > OK 2014 (Priyanto) Sugiyono (2013) memberikan prinsip berikut untuk menawarkan interpretasi koefisien.. korelasi.

Tabel 1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Uji T

Uji t diperlukan untuk menentukan signifikansi, yang penting dalam menentukan arti hubungan antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus berikut: $(r(n-2))/(1-r^2) = t_{hitung}$

Di mana t_{count} adalah nilai t

r adalah nilai koefisien korelasi.

n = jumlah sampel/responden

r^2 = koefisien korelasi kuadrat

Tautan penting jika $t_{count} > t_{table}$.

Jika t_{hitung} dan t_{table} keduanya benar, kalau begitu relasinya tidak penting. Aturan penting untuk pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 berarti signifikan dan terima H_0 berarti tidak signifikan.

Untuk menemukan F_{table} ,gunakan F dengan rumus: Tingkat signifikansi (α) = 0,05

UJI Keofesienan Diterminasi

Koefisien determinasi menentukan berapa besar variabel bebasnya, (X) &(Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan tabel di bawah ini, semua kuisisioner memiliki r hitung > r tabel 0,374, yang menunjukkan bahwa item pertanyaan yang mengukur variabel penelitian adalah asli. Uji validitas instrumen angket menunjukkan bahwa semua item valid karena memenuhi syarat Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, setiap item dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 2 hasil uji validitas motivasi belajar

Item = 15	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.711	0.374	Valid
2	0.666	0.374	Valid
3	0.714	0.374	Valid
4	0.694	0.374	Valid
5	0.660	0.374	Valid
6	0.463	0.374	Valid
7	0.414	0.374	Valid
8	0.440	0.374	Valid
9	0.538	0.374	Valid
10	0.655	0.374	Valid
11	0.522	0.374	Valid
12	0.388	0.374	Valid
13	0.442	0.374	Valid
14	0.503	0.374	Valid
15	0.591	0.374	Valid

Tabel 3 hasil uji validitas hasil belajar

Item = 15	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.480	0.374	Valid
2	0.565	0.374	Valid
3	0.486	0.374	Valid
4	0.597	0.374	Valid
5	0.593	0.374	Valid
6	0.580	0.374	Valid
7	0.680	0.374	Valid
8	0.576	0.374	Valid
9	0.427	0.374	Valid
10	0.617	0.374	Valid
11	0.660	0.374	Valid
12	0.591	0.374	Valid
13	0.531	0.374	Valid
14	0.434	0.374	Valid
15	0.587	0.374	Valid

Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas peneliti menggunakan SPSS 22. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai α lebih dari 60% atau 0,6, kuesioner dianggap kredibel.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keputusan
1	Motivasi Belajar	0.841	Reliabel
2	Hasil Belajar	0.824	Reliabel

Berdasarkan data dari tabel diatas daat Alpha Cronbach > 0,6 menunjukkan bahwa semua item kuesioner pada variabel (X) dan (Y) dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.50553261
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.146
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Temuan SPSS 22 mengungkapkan bahwa angka ini signifikan, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi teratur jika lebih besar dari 0,05.

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.622	11.444		3.114	.004
Motivasi	.405	.168	.428	2.414	.023

a. Dependent Variable: Hasil

Persamaan yang diperoleh adalah:

$$Y = 35,622 + 0.405X$$

Dari tabel di atas terlihat bahwa besarnya Dengan thitung 2,414 dan Sig t = 0,023 maka koefisiennya adalah 0,405. Karena t

hitung $> t$ tabel ($2,414 > 1,701$) dan Sig t $0,05$ ($0,023 < 0,05$), Dapat disimpulkan bahwa variabel (X) dan variabel (Y) memiliki keterkaitan. Karena koefisiennya positif, hubungannya positif.

Pengujian Hipotesis

Analisis Korelasi

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Korelasi
Correlations

		Motivasi	Hasil
Motivasi	Pearson Correlation	1	.428*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	28	28
Hasil	Pearson Correlation	.428*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai dari *Pearson Correlation* untuk interaksi belajar sebesar 0.428, artinya bahwa Pada kategori sedang, keterkaitan antara antara ke dua variabel. Jadi, jika keinginan belajar itu kuat dan konsisten, efektif akan menyebabkan peningkatan hasil belajar.

Uji T

Ujian Hal Ini berusaha untuk memastikan dampak dari variabel X dan Y hasil uji t sebesar 2,414 dibandingkan dengan tabel dengan ambang batas signifikan 5% (0,5) adalah Jika nilai t proyeksi melebihi t tabel, maka motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Dari hasil analisis bisa di simpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel dengan demikian Hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi

Hasil analisis Koefisien Determinasi r^2_{xy} menunjukkan nilai sebesar 0.183 memberikan gambaran bahwa Interaksi Belajar memberikan pengaruh sebesar 18,3 %

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.152	3.104

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Pembahasan

Sesuai dengan pengamatan peneliti untuk memastikan motivasi belajar serta hasil belajar siswa, peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan angket. Koefisien korelasi ditemukan memiliki nilai positif sebesar 0,405 yang lebih tinggi dari r tabel sebesar 0,374 yang artinya terdapat hubungan positif. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,414 > 1,701$ dan nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0.023 yang dimana nilainya < 0.05 dengan kontribusi nyata sebesar 0.183 atau 18,3.%

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan pengamatan peneliti untuk mencari tau apakah ada hubungan terhadap kedua variabel maka peneliti melakukan penelitian ini menggunakan angket, setelah melakukan penelitian, peneliti menarik hipotesa bahwa Berdasarkan hasil pengujian hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan yang signifikan pada kedua variabel memperoleh koefisien korelasi sebesar



0,405 dengan nilai t sebesar 2,414 dan $a. sig$ t 0,023. Dengan koefisien determinasi sebesar 18,3% bisa meningkatkan prestasi belajar pada sistem perbaikan rem.

Dengan demikian kesimpulannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya, Pada mata pelajaran TKR XI Dalam perbaikan sistem, terdapat keterkaitan yang cukup besar antara hasil belajar siswa dengan motivasi belajar pengereman.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, rekomendasi yang dapat di berikan pada proses KBM khususnya SMK Negeri 3 Tahuna Kelas XI TKR, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

1. Guru wajib memperhatikan gaya belajar siswanya dan selalu menyemangati atau menyemangati dalam proses pemeliharaan, hal ini memberi keuntungan dan motivasi yang berpengaruh terhadap pengangkatan dalam rangkaian proses pemeliharaan.
2. Siswa dituntut dapat memelihara dan meningkatkan motivasi Belajar. harus dipertahankan, dan ada juga Motivasi harus ditingkatkan. Motivasi belajar siswa harus tetap terjaga. misalnya tekad untuk mengerjakan tugas, tekad mengatasi hambatan belajar, selalu tertarik pada berbagai mata pelajaran, kemampuan mempertahankan posisi dan tidak mudah untuk melepaskan apa yang dia pikirkan. Selain itu, ada beberapa Keterampilan siswa yang perlu dikembangkan agar memiliki motivasi belajar yang kuat yang ingin mengerjakan pekerjaan rumah secara mandiri, siswa yang ingin

menyelesaikan tugas rutin, siswa yang ingin mempelajari isinya lebih sering dan siswa yang ingin menyelesaikan tugasnya. atau melakukan kegiatan kreatif yang dapat mendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto 1998 instrumen handal uji reliabilitas penelitian kuantitatif.
- AM Sardiman. (2009) Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- C. D. Hesti Yulianti (2018). Metode Giving Question and Getting Answer Digunakan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.
- Dasopang, A. P. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman.
- Imam Suyitno. 2011. Pengertian Tindakan Pembelajaran. Reka Aditama, Bandung.
- Eko Aria pengambilan keputusan uji reliabilitas penelitian kuantitatif.
- Ghozali 2011 uji validitas penelitian kuantitatif.
- Khadija. 2016. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Citapustaka Media.
- M. Dalyono (2007). Rineka Cipta, Psikologi Pendidikan, Jakarta.



- Mudjiono dan Dimiyati, 2006. Belajar, Belajar, dan Belajar. PT Rineke Cipta, Jakarta
- Nana Sudjana (2005). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Cahaya Baru Algensindo di Bandung
- Oemar Hamalik, 2008. Proses Belajar Mengajar, Sinar Grafik, Bandung.
- Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif Psikologi dan Penelitian, Perpustakaan Mahasiswa, Yogyakarta, 2008
- Prayogi,S.P.(2021). *Memperbaiki Sistem Rem SMK/MAK Kelas XI*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Slameto, S. (2010). Pembelajaran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta dari Jakarta.
- Singsih, S., Haryaka, U., and J. R. Watulingas (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. Jurnal Pendidikan Matematika, Primatika.
- Slameto, 2008. Proses Belajar Mengajar, Pemuda Rosdakarya, Jakarta.
- Sugiyono, K. 2005. Statistik Penelitian. Bandung: Alfabet.
- Statistik Penelitian, Sugiyono, Alfabet, Bandung, 2010.
- Sudjana. 2005. Metode Statistik Edisi ke-6. Bandung: Tarsito
- Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2010. Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain.
- Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Quantum Learning, Ary Yanuarti dan A. Sobandi, 2016. Volume 1 Nomor 1 Agustus
- Usman 2011 teknik analisis regresi sederhana penelitian kuantitatif.
- Widodo, L.L. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.